

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasar pada bahasan sebelumnya dan merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

*Pertama*, Konstruksi *sakinah mawaddah rahmah* dalam perkawinan analisis pemikiran Buya Hamka; *Pertama, sakinah* dipahami bahwa untuk mewujudkannya; 1) menemukan jodoh / pasangan hidup. 2) pasangan suami dan isteri tinggal bersama. Pemahaman *mawaddah* terdiri dari dua aspek: 1) Aspek fisik; menjaga kebersihan tubuh, bersolek / berhias, memakai harum-haruman dan wangi-wangian. 2) Aspek non fisik : Pandai menghormati pasangan, tidak bersikap angkuh dan sombong., bersikap sederhana, melembutkan ucapan. *Rahmah* ialah kasih mesra yang diwujudkan seiring berjalannya *mawaddah* dan akan dirasakan seiring menjalani rutinitas yang senantiasa membangun *mawaddah*. Perkawinan tegak atas “*Mawaddah rahmah*”. Waktu badan masih sama-sama kuat dan muda *mawaddah* (kasih cinta)lah yang tertonjol, kalau sudah sama-sama berumur, *rahmah*-lah (belas kasih) yang terkemuka. Orang tua dihidmati oleh anak-anaknya, anak percaya dan sayang kepada ibu bapaknya, karena ibu bapak tidak pernah kecurian budi oleh anak-anaknya. Keberlangsungan kasih sayang suami dan isteri tidak hanya terletak pada seorang laki-laki, akan tetapi masing-masing pihak adalah unsur mewujudkan kasih sayang (*rahmah*). *Rahmah* dipahami lebih mendalam dari *mawaddah* (cinta), *warahmah* akan dirasakan ketika; semakin bertambah usia semakin bertambah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

kasih sayang, cita-cita tertinggi berakhir pada rumah tangga bahagia. *Rahmah* juga bisa dirasakan ketika melihat anak cucu sukses menjalani kehidupannya masing-masing. *Warahmah* terjadi pada pasangan suami isteri sebagai bukti kebesaran Allah swt.

*Kedua*, Kontribusi konstruksi *sakinah mawaddah rahmah* dalam perkawinan; yaitu terealisasi sunnah rasulullah saw tentang pernikahan, terealisasi peranan suami isteri dalam keluarga, terealisasi konsep *mawaddah*, terwujud rumah tangga bahagia, terhindar dari memutuskan silaturahmi, terhindar dari perzinahan dan terhindar dari perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga, terlahirnya anak generasi muslim yang memiliki integritas.

*Ketiga*, Relevansi Konstruksi *sakinah mawaddah rahmah* dalam perkawinan Analisis Pemikiran Buya Hamka Dengan Kehidupan Kontemporer ; bahwa teori yang ditawarkan sangat relevan dengan kehidupan kontemporer yang mengedepankan aspek finansial, modernisasi, menurut Hamka pemahaman akan nilai-nilai agama dan mengimplemantasikan aspek *mawaddah* dalam perkawinan sangat diperlukan, membentuk rumah tangga bahagia, walaupun di zaman serba canggih dan modern. Keberhasilan membina kehidupan perkawinan bisa dilihat pada kualitas dan proses berlangsungnya menjalani kehidupan perkawinan terlihat dalam empat ciri khas menurut teori konstruksi dalam sosiologi; **pertama**, kepuasan psikis, bisa dilihat pada aktualisasi diri setiap individu terlihat adanya kebahagiaan, memiliki semangat dan motivasi, senantiasa bersahabat dan menjalin persaudaraan dengan siapa saja, senantiasa bersahaja. **Kedua**, aspek efisiensi kerja, terlihat pada penyesuaian diri yang berhasil dalam aktivitas kerja

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui kegiatan yang efisien, seperti karir suami ataupun isteri berjalan dengan baik atau masuk pada kategori sukses dalam berkarir tanpa masalah, tentunya melalui penguatan dan motivasi dari keluarga, dan mematuhi norma-norma yang berlaku secara umum. **Ketiga**, gejala fisik, yaitu mampu menyesuaikan diri terlihat dari gejala fisik yang lebih tenang, rileks sehingga sifat yang ditampilkan individu menjadi keteladanan bagi keluarga dan masyarakat disekitarnya. **Keempat**, Penerimaan sosial, kemampuan menyesuaikan diri secara internal dan eksternal dan menimbulkan reaksi setuju dari masyarakat, sehingga tingkah lakunya menjadi panutan. Maka *mawaddah rahamah* bisa di konstruk melalui kemampuan menyesuaikan diri dari konflik secara internal dan eksternal artinya mampu memenuhi tuntutan internal dan tuntutan eksternal, sehingga adanya penerimaan dari dalam keluarga dan masyarakat.

#### B. SARAN-SARAN

Realitas pasangan suami dan isteri khususnya umat Islam banyak yang mengalami kekerasan fisik dalam rumah tangga, maka disarankan kepada pasangan calon suami dan isteri perlu menentukan sikap serta tujuan sebelum melakukan pernikahan, komitmen yang kuat antara calon suami dan isteri dalam memperteguh penguatan kehidupan berkeluarga, dengan menyamakan visi dan misi yang akan dicapai.

Berdasarkan data Pengadilan Agama di Indonesia untuk skala nasional rentang tahun 2015- sampai 2018 (saat ini) bahwa angka perceraian mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka disarankan kepada pasangan suami dan isteri perlu konstruksi *sakinah mawaddah warahmah*, pasangan suami isteri mesti

melakukan berbagai upaya dan usaha untuk menjaga pertahanan kehidupan perkawinan. Karena ketenangan dalam rumah tangga bisa dirasakan ketika suami dan isteri melakukan perannya, dan saling bahu membahu.

Mengingat pertahanan kehidupan perkawinan sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan generasi berikutnya, maka kajian penelitian ini bisa menjadi “embrio” yang layak untuk terus dibahas dan dikembangkan, mengingat realitas umat Islam semakin dipengaruhi oleh zaman dan model serta gaya kehidupan modern. Sebab kehancuran suatu bangsa sangat bergantung pada kehidupan rumah tangga. Maka pembinaan kehidupan perkawinan perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan terutama badan penasehat perkawinan.

Realita kehidupan di era modern sering berimbas pada kehidupan perkawinan termasuk mengancam kehidupan generasi penerus, maka disarankan perlu adanya mata kuliah “Pembinaan kehidupan keluarga di era milenial”. Khususnya hukum keluarga, umumnya di Perguruan Tinggi.

Pemikiran Buya Hamka meliputi berbagai disiplin ilmu, maka saran untuk peneliti berikutnya, yang paling menarik untuk diteliti yang masih terkait dengan rumpun ilmu hukum keluarga yang paling menarik untuk dikaji ialah tentang perkawinan poligami, karena pada prinsipnya Buya Hamka menentang konsep poligami, bertahan pada prinsip monogami, sedangkan poligami sudah menjadi bagian dari adat Minangkabau pada masa dulu. Kemudian bisa juga diteliti tentang pakaian perempuan menurut pemikiran Buya Hamka dalam konteks hukum Islam.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.